PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* PADA BIDANG STUDI BAHASA INDONESIA MATERI MENGAPRESIASI PEMENTASAN DRAMA DI KELAS VIII-1 SMP NEGERI 7 MEDAN

Marni Zuliana
Guru SMP Negeri 7 Medan
Surel : marnizulianaspd@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar serta aktivitas belajar siswa. Subjek penelitian berjumlah sebanyak 36 orang. Adapun hasil penelitian yakni : 1) Perbandingan aktivitas antara siklus I dan siklus II dijabarkan sebagai berikut: a. Aktivitas individual menulis, membaca dari 37,8% menjadi 28% ;b. Aktivitas mengerjakan LKS dari 29,4% menjadi 5 ;c. Aktivitas bertanya pada teman dari 6 ,1% menjadi 14 % ;d. Aktivitas bertanya pada guru dari 10,6 % menjadi 2 ;e. Aktivitas yang tidak relevan dengan KBM dari 16,1 % menjadi 4%. 2) Terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I rata-rata kelas 70 dengan ketuntasan klasikal 58,3% meningkat menjadi rata-rata 82 dengan ketuntasan klasikal 86,1%.

Kata Kunci : *Make A Match,* Hasil Belajar, Aktivitas Belajar

PENDAHULUAN

Sangat sulit mewujudkan pembelajaran yang benar-benar berhasil memberikan ketuntasan belajar bagi siswa. Seperti yang peneliti hadapi di SMP Negeri 7 Medan. Peneliti adalah guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMP Negeri 7 Medan. Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di SMP Negeri 7 Medan sulit sekali untuk menciptakan pembelajaran yang mampu memberikan ketuntasan belajar bagi siswa. Seperti yang terjadi pada kelas VIII-1 T.P 2015/2016. Berdasarkan arsip peneliti pada saat dilakukan ulangan harian pertama hanya 45% siswa kelas VIII-1 yang mendapat nilai KKM (tuntas) sedangkan 55 % siswa harus mengikuti program remedial. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa untuk menguasai konsep yang diajarkan rendah yang mungkin dipengaruhi oleh kegiatan pembelajaran yang belum mampu menarik minat dan memotivasi siswa untuk mengikutinya dengan baik.

Berdasarkan data rendahnya hasil belajar siswa, maka peneliti melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang peneliti lakukan, berdasarkan refleksi yang dilakukan adapun masalah-masalah belajar siswa yang ditemukan adalah sebagai berikut: 1) siswa pasif selama pembelajaran karena guru cenderung menerapkan model pembelajaran yang monoton dan satu arah seperti ceramah. Hal ini membatasi aktivitas

p-ISSN: 2355 - 1739
e-ISSN: 2407 - 6295

siswa hanya sebatas mendengarkan penjelasan guru sehingga tumbuh kejenuhan pada siswa. Kejenuhan pada siswa menimbulkan aktivitas-aktivitas yang tidak relevan dengan KBM seperti siswa melamun,mengantuk dan tidur, menggambar-gambar pada buku, tangan, topi dan benda lainnya, dan ada pula yang melihat-lihat keluar kelas; 2) Minat belajar siswa pada bidang studi Bahasa Indonesia rendah, dimana siswa tampak tidak bergairah pada saat pembelajaran berlangsung, siswa juga tidak tertarik mengerjakan tugas yang diberikan guru. Siswa lebih suka membuang waktu hingga pergantian les; 3) Minimnya media ajar yang dimanfaatkan oleh peneliti (guru) untuk mengajarkan materi. Sering pula peneliti tidak memanfaatkan media ajar jika tidak tersedia di sekolah; 4) Rancangan pembelajaran yang dilakukan guru belum mampu mengikutsertakan siswa selama pembelajaran dan menumbuhkan minat belajar siswa.

Masalah-masalah belajar siswa di atas, harus segera diselesaikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Oleh karena itu peneliti melakukan upaya perbaikan pembelajaran dengan berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan. Adapun upaya yang dilakukan yakni dengan menerapkan model pembelajaran. Oleh karena itu peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match*. Adapun penelitian yang dilakukan berjudul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* pada Bidang Studi Bahasa Indonesia Materi Mengapresiasi Pementasan Drama di Kelas VIII-1 SMP Negeri 7 Medan T.P 2015/2016.

Batasan Masalah

Agar penelitian tidak terlalu meluas, maka penelitian ini akan dibatasi sesuai point-point berikut ini:

1. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 7 Medan di kelas VIII-1 T.P 2015/2016 pada bulan September s/d Desember 2015.
2. Penelitian dilakukan pada bidang studi Bahasa Indonesia, materi Mengapresiasi Pementasan Drama dengan diterapkannya model pembelajaran *Make A Match* selama pembelajaran.
3. Masalah difokuskan pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran *Make A Match*.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas dan pembatasan masalah yang dilakukan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitin ini adalah:

1. Apakah aktivitas belajar siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 7

p-ISSN: 2355 - 1739
e-ISSN: 2407 - 6295

Medan meningkat dengan diterapkannya model pembelajaran *Make A Match* selama pembelajaran Bahasa Indonesia?

2. Apakah hasil belajar siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 7 Medan meningkat dengan diterapkannya model pembelajaran *Make A Match* selama pembelajaran Bahasa Indonesia?

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan yakni:

1. Meningkatnya kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 7 Medan.
2. Menambah kepustakaan penulis tentang model pembelajaran *Make A Match*.
3. Masukan kepada Kepala SMP 7 Medan untuk mengoptimalkan penerapan model pembelajaran *Make A Match* di SMP Negeri 7 Medan.
4. Meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa pada bidang studi Bahasa Indonesia.
5. Sebagai bahan bandingan bagi peneliti yang melakukan penelitian sejenis, dengan metode pemecahan masalah yang sama.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Medan yang beralamat di Jln. H. Adam Malik No. 12 Medan. Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan yaitu dari bulan September s/d Desember 2015.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 7 Medan yang berjumlah 36 orang. Adapun siswa kelas VIII-1 dijadikan subjek penelitian karena kelas VIII-1 adalah kelas yang cenderung memiliki masalah belajar dan terendah hasil belajarnya dari kelas VIII lainnya pada bidang studi Bahasa Indonesia.

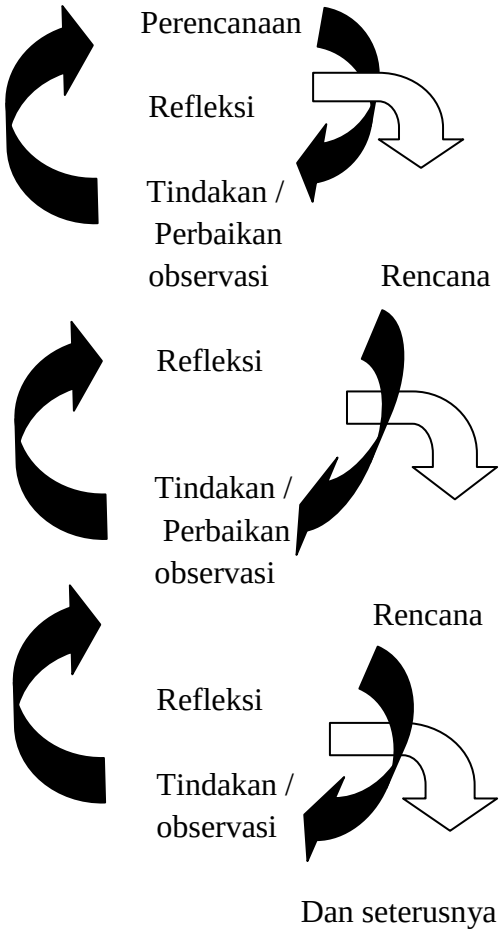
Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*Class Room Action Research)*. Pemilihan metode ini didasari sebagai upaya peningkatan efektifitas pembelajaran yang berlangsung dalam tahapan siklus yang bermula dari perencanaan, tindakan, observasi, refleksi dan kembali pada perencanaan untuk tahapan siklus berikutnya.

Untuk mewujudkan harapan-harapan tersebut, maka penelitian tindakan dirancang dengan proses pengkajian bersiklus yang terdiri dari 4 (empat) tahap kegiatan yaitu : merencanakan, melakukan tindakan, mengamati, dan merefleksi. Tahapan-tahapan ini terus berulang sampai suatu permasalahan dianggap teratasi untuk kemudian diikuti oleh kemunculan permasalahan lain yang juga harus diperlakukan sama. Keempat tahapan dari siklus

p-ISSN: 2355 - 1739
e-ISSN: 2407 - 6295

penelitian tindakan biasanya digambarkan seperti berbentuk spiral.



Gambar 1. Model Siklus Kemmis dan Taggart (Sumber : Hopkins , 1993)

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti sebagai perancang pembelajaran berkolaborasi dengan rekan guru sebagai observator (mitra penelitian) yang akan melaksanakan rancangan pembelajaran di dalam kelas. Penerapan rencana tindakan berdasarkan permasalahan yang ada, penelitian kemungkinan pemecahan masalahnya, implementasinya di lapangan sampai pada tahap evaluasi dan perumusan tindakan berikutnya. Proses penelitian tindakan ini akan dilaksanakan dalam rangkaian siklus, dan setiap siklus akan dilakukan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian disusun melalui diskusi kolaborasi antara peneliti dengan guru sejawat, dan tutor peneliti. Perangkat siklus I disusun dalam perencanaan siklus I. Sementara dalam siklus II perangkat disusun dalam perencanaan siklus II, ini dimaksudkan agar teridentifikasi kelemahan pembelajaran dan tersusun rencana yang direvisi terlebih dahulu. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Yaitu merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap siklus. Masing-masing RPP berisi kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran khusus, dan kegiatan belajar mengajar.

2. Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar

Istrumen ini terdiri dari lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dan lembar observasi pengelolaan model pembelajaran *Make A Match* oleh guru.

a. Lembar observasi aktivitas siswa, untuk melihat aktivitas

p-ISSN: 2355 - 1739
e-ISSN: 2407 - 6295

belajar siswa selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia tiap siklus dengan diterapkannya model pembelajaran *Make A Match*.

b. Lembar observasi pengelolaan model pembelajaran *Make A Match*, untuk mengamati kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

3. Tes formatif

Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan model *Make A Match*. Tes disusun dalam bentuk pilihan berganda yang mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk SMP kelas VIII bidang studi Bahasa Indonesia. Tes yang digunakan sebanyak 10 soal.

Teknik Analisis Data

Metode Analisis Data Pada penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan hasil belajar siswa setelah tindakan.

Langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut:

1. Merekapitulasi nilai pretes sebelum tindakan dan nilai tes akhir siklus I dan siklus II.
2. Menghitung nilai rerata atau persentase hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan dengan hasil belajar setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar.

3. Penilaian

a. Data nilai hasil belajar (kognitif) diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$Nilai\ \ Siswa = \frac{Jumlah\ \ jawaban\ \ benar}{Jumlah\ \ seluruh\ \ soal} \times 100$$

b. Nilai rata-rata siswa dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\overline{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

$\overline{X}$ = Nilai rata-rata

Σ = Jumlah nilai *X*

N = Jumlah peserta tes

c. Untuk penilaian aktivitas digunakan rumus sebagai berikut:

$$\%\ \ Proporsi\ Aktivitas = \frac{jumla\ h\ skor\ yang\ diperole\ h}{jumla\ h\ skor\ ideal}\ x\ 100\%$$

(Majid, 2009:268)

d. Ketentuan persentase ketuntasan belajar kelas

$$Ketuntasan\ \ belajar\ \ kelas = \frac{\sum S_b}{\sum K} \times 100\%$$

ΣSb = Jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 75 KKM

ΣK = Jumlah siswa dalam sampel

Sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dari: hasil tes, jika hasil belajar siswa mencapai KKM secara individual dan 85% secara klasikal.

p-ISSN: 2355 - 1739
e-ISSN: 2407 - 6295

Indikator Ketercapaian

Penelitian menggunakan indikator ketercapaian yakni KKM Bahasa Indonesia untuk kelas VIII sebesar 75 untuk individu siswa. Artinya siswa dikatakan tuntas belajar jika nilainya dalam formatif mencapai KKM ini. Sedangkan kelas dikatakan tuntas atau penelitian berhasil jika paling tidak 85% dari jumlah siswa dalam kelas subjek memperoleh nilai mencapai KKM

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

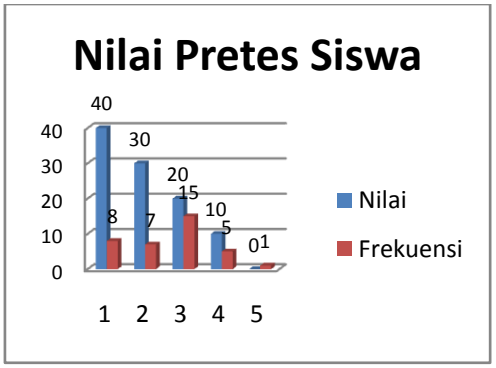
Kondisi Pra Siklus

Sebelum melakukan siklus I penulis terlebih dahulu berdiskusi dengan pembimbing penulis (tutor peneliti) mengenai masalah-masalah yang timbul di kelas yang penulis ajar. Dari semua permasalahan dapat dirumuskan bahwa kelas VIII-1 SMP Negeri 7 Medan adalah kelas yang cocok di jadikan sebagai tempat penelitian. Setelah berdiskusi maka penulis memilih model pembelajaran *Make A Match*. Penulis juga mengumpulkan data yang berhubungan dengan kondisi awal siswa. Untuk memperoleh data tersebut, penulis memberikan ujian pretes yang mencakup seluruh indikator yang akan menjadi bahan ajar untuk 4 KBM (siklus I dan II). Adapun data yang diperoleh seperti pada tabel berikut:

Tabel Distribusi Hasil Pretes

Nilai	Frekuensi	Rata-rata
40	8	24
30	7	
20	15	
10	5	
0	1	
Jumlah	36	

Data tabel Distribusi Hasil Pretes diatas dapat ditampilkan kembali seperti grafik histogram berikut:



Gambar Grafik Hasil Pretes Siswa

Berdasarkan data di atas dapat kita lihat bahwa tak seorang siswapun yang mendapat nilai di atas KKM yang telah ditentukan. Hal ini mengindikasikan bahwa sebelum mengikuti pembelajaran di sekolah siswa tidak membaca maupun mempelajari pelajaran yang akan mereka pelajari di sekolah. Dilihat dari data nilai pretes di atas juga diindikasikan bahwa pelajaran Bahasa Indonesia bukan bidang studi yang cukup digemari oleh siswa. karena aktivitas belajar siswa di rumah untuk bidang studi Bahasa Indonesia rendah.

p-ISSN: 2355 - 1739
e-ISSN: 2407 - 6295

Data Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan hal yang peneliti lakukan yakni mengumpulkan data seputar subjek penelitian, seperti jumlah siswa, nilai siswa, dan kondisi siswa. Selanjutnya peneliti menentukan waktu penelitian serta materi yang akan digunakan selama pengambilan data. Materi yang dipilih haruslah yang memungkinkan dapat dipelajari siswa secara mandiri.

Tahap berikutnya yakni merencanakan observasi (pengamatan). Dalam kegiatan penelitian tindakan kelas ini, peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat sebagai pengamat penelitian.

Tahap selanjutnya bahan ajar seperti RPP, LKS, dan instrumen yang digunakan untuk mengambil data kemampuan kognitif dan hasil belajar siswa. Untuk kemampuan kognitif instrumen yang digunakan yakni soal tes hasil belajar dan untuk aktivitas belajar siswa instrumen yang digunakan yakni lembar observasi aktivitas belajar siswa. Hal lain yang harus penulis siapkan yakni media ajar.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Proses pembelajaran dilakukan sesuai RPP yang telah disusun untuk siklus I. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I ini penulis sebagai guru dibantu dua guru sejawat yang bertindak sebagai observer yang membantu peneliti mengamati aktivitas belajar siswa. Adapun yang menjadi observer peneliti yakni : Megawati Nababan, S.Pd , MM dan Dra. Titisilaniasti Pasaribu.

c. Observasi

1. Data aktivitas belajar siswa

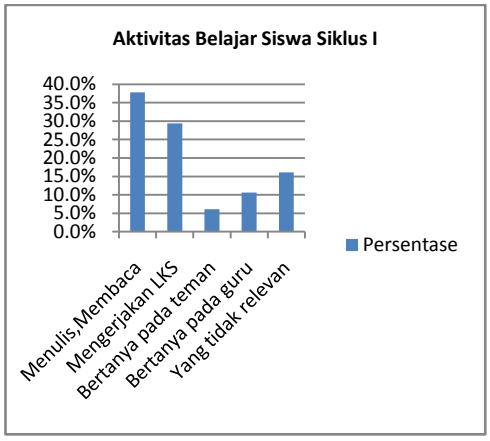
Penilaian aktivitas diperoleh dari lembar observasi aktivitas dilakukan pada saat siswa bekerja dalam kelompok diskusi. Pengamatan dilakukan oleh dua pengamat yakni Megawati Nababan, S.Pd , MM dan Dra. Titisilaniasti Pasaribu selama 20 menit kerja kelompok dalam setiap kegiatan belajar mengajar (KBM). Hasil observasi aktivitas siswa disajikan dalam Tabel.

Tabel Skor Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Aktivitas	Skor	Persen-tase
1	Menulis,Membaca	68	37,8%
2	Mengerjakan LKS	53	29,4%
3	Bertanya pada teman	11	6,1%
4	Bertanya pada guru	19	10,6%
5	Yang tidak relevan	29	16,1%
Jumlah		200	100%

Data pada Tabel dapat dituliskan kembali dalam grafik histogram seperti gambar berikut:

p-ISSN: 2355 - 1739
e-ISSN: 2407 - 6295



Gambar Grafik Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

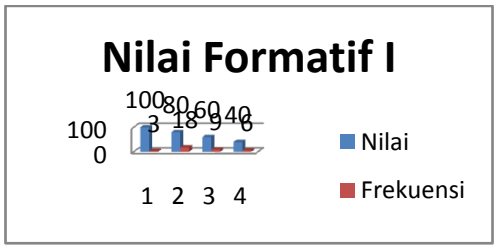
2. Data Hasil Belajar Siswa

Setelah berakhirnya pelaksanaan siklus I diadakan tes hasil belajar kognitif yang selanjutnya disebut sebagai formatif I. Hasil belajar kognitif yang diperoleh pada siklus I selama dua pertemuan disajikan dalam Tabel.

Table Distribusi Hasil Formatif I

Nilai	Frekuensi	Rata-rata
100	3	70
80	18	
60	9	
40	6	
Jumlah	36	

Data pada Tabel dapat dituliskan kembali dalam histogram seperti gambar berikut ini:



Gambar Grafik Hasil Formatif 1 Siswa

d. Refleksi

Merujuk pada Tabel tersebut, nilai terendah formatif I adalah 40 dan tertinggi adalah 100. Merujuk pada KKM sebesar 75 maka hanya 21 dari 36 orang siswa mendapat nilai ketuntasan atau ketuntasan klasikal tercapai sebesar 58,3 %. Nilai ini berada di bawah kriteria ketuntasan klasikal sebesar 85 % sehingga dapat dikatakan KBM siklus I kurang mampu memberi ketuntasan belajar dalam kelas. Nilai rata-rata kelas adalah 70. Rendahnya hasil belajar siswa tidak terlepas dari rendahnya aktivitas belajar siswa. Rendahnya aktivitas belajar siswa ditandai dengan tingginya aktivitas yang tidak relevan dengan KBM yakni (16,1%) mengingat aktivitas ini tidak perlu ada. Dengan demikian maka peneliti berusaha melakukan tindakan perbaikan dalam melaksanakan pembelajaran siklus II yang dirasa perlu.

Berdasarkan hasil belajar kognitif dan pengamatan siklus I menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa permasalahan/kekurangan dalam pelaksanaan tindakan yang perlu diperbaiki secara lanjut. Beberapa kelemahan pada siklus I yang ditemukan antara lain:

1. Guru tidak menjelaskan kegiatan pembelajaran sehingga pada pelaksanaanya banyak siswa yang bingung dan tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan

p-ISSN: 2355 - 1739
e-ISSN: 2407 - 6295

model pembelajaran *make a match* yang diterapkan tidak efektif.
2. Siswa tidak serius pada saat melakukan *make a match*, banyak siswa yang melakukan aktivitas *make a match* sebagai pormalitas, bukan berdasarkan jawaban yang benar, sehingga tidak ada jawaban siswa yang benar.
3. Pada pelaksanaan diskusi masih banyak siswa yang pasif, tidak mau tau dengan pembelajaran yang dilakukan dan menyerahkan pembelajaran pada teman sekelompoknya.
4. Guru kurang mengawasi siswa pada tahap diskusi sehingga sikap kooperatif antar siswa tidak terbentuk, dan beberapa siswa mendominasi kegiatan diskusi.

e. Tindakan Perbaikan

Setelah melakukan refleksi, maka untuk menentukan tindakan perbaikan yang akan dilakukan peneliti melakukan diskusi dengan tutor dan teman sejawat dan pengamat peneliti. Diskusi ditujukan untuk memperoleh tindakan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II. Hal ini dilakukan agar kesalahan pada siklus I tidak akan terulang dan di harapkan mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa yang bermuara pada peningkatan prestasi belajar siswa. Berdasarkan diskusi tersebut maka diputuskan tindakan perbaikan sebagai berikut:

1. Guru akan menjelaskan kepada siswa desain/ rancangan pembelajaran yang akan dilakukan sesuai sintak model pembelajaran *make a match*.
2. Guru mengatur waktu pertukaran kartu dan memberikan penilaian serta penghargaan bagi siswa yang berhasil mencocokkan kartu soal dan jawaban dengan tepat.
3. Guru akan memperketat pengawasan terutama pada pelaksanaan diskusi, hal ini dimaksudkan untuk menekan aktivitas-aktivitas belajar siswa yang tidak relevan dengan KBM.
4. Guru menjelaskan format penilaian diskusi yang bertujuan untuk memotivasi dan mengkondisikan siswa mengikuti pembelajaran dengan baik serta menumbuhkan sikap kooperatif siswa.

Data Siklus II

a. Perencanaan

Setelah melakukan refleksi di siklus I dan merencanakan tindakan perbaikan dengan berdiskusi dengan tutor, teman sejawat, serta observer peneliti maka peneliti melakukan perencanaan siklus II. Hal pertama yang peneliti lakukan yakni menyiapkan RPP, lembar observasi aktivitas siswa, tes hasil formatif II yang menacakup materi siklus II . Guru juga menyiapkan media. Hal ini dilakukan untuk lebih meningkatkkan pemahaman siswa

p-ISSN: 2355 - 1739
e-ISSN: 2407 - 6295

mengenai materi ajar agar kemampuan siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

KBM siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan berlangsung seperti dalan RPP dengan tindakan perbaikan pembelajaran seperti yang telah dirumuskan. Dalam siklus II juga dilakukan observasi aktivitas siswa oleh dua observer yakni Megawati Nababan, S.Pd, MM dan Dra. Titisilaniasti Pasaribu .

c. Observasi

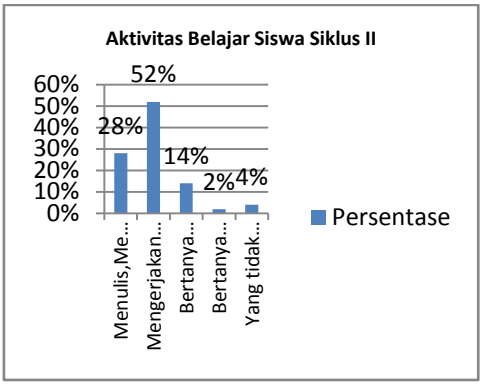
1. Data Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus II disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel Skor Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Aktivitas	Skor	Persen-tase
1	Menulis,Membaca	50	28%
2	Mengerjakan LKS	93	52%
3	Bertanya pada teman	25	14%
4	Bertanya pada guru	4	2%
5	Yang tidak relevan	8	4%
Jumlah		180	100%

Data pada Tabel dapat dituliskan kembali dalam histogram seperti gambar berikut:



Gambar Grafik Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

2. Data Hasil Belajar Siswa

Di akhir siklus II diberikan tes hasil belajar sebagai formatif II dengan jumlah soal 5 dalam bentuk pilihan berganda. Data formatif II disajikankan dalam Tabel.

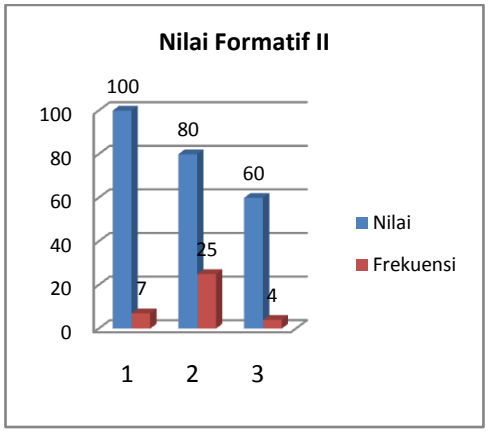
Tabel Distribusi Hasil Formatif II

Nilai	Frekuensi	Rata-rata
100	7	82
80	25	
60	4	
Jumlah	36	

Merujuk pada Tabel, nilai terendah untuk formatif II adalah 60 dan tertinggi adalah 100 dengan 4 orang siswa mendapat nilai dibawah KKM atau ketuntasan klasikal adalah sebesa 86,1 %. Ketuntasan ini berada di atas 85% sehingga dapat dikatakan KBM siklus II telah berhasil memberi ketuntasan belajar pada siswa dengan rata-rata nilai kelas adalah 82 dan telah memenuhi KKM.

Data pada Tabel dapat dituliskan kembali dalam histogram seperti gambar berikut:

p-ISSN: 2355 - 1739
e-ISSN: 2407 - 6295



Gambar Grafik Hasil Formatif II

d. Refeleksi dan Tindakan Perbaikan

Berdasarkan data yang diperoleh selama siklus II, maka dapat diperoleh data sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang mengindikasikan pemahaman siswa terhadap materi ajar juga meningkat. Ketuntasan belajar siswa meningkat dari 58,3% menjadi 86,1%.
2. Terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Dimana aktivitas tidak relevan dari KBM menyusut (dari 16,1% menjadi 4%). Dan berkurangnya aktivitas menulis, membaca (dari 37,8% menjadi 28%).

Dengan demikian hasil formatif II dan data aktivitas siswa pada siklus II menyatakan bahwa pembelajaran siklus II telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dan memberikan ketuntasan rata-rata hasil belajar serta mampu memberikan ketuntasan belajar secara klasikal. Aktivitas belajar siswa pada siklus II juga mengalami peningkan yang cukup signifikan. Berdasarkan dari seluruh data siklus II dapat disimpulkan bahwa siklus II berhasil meningkatkan aktivitas yang bermuara pada peningkatan hasil belajar siswa.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus yang terdiri dari 4 KBM dengan 2 KBM setiap siklusnya. Berdasarkan data yang diperoleh ada dampak dari penerapan model pembelajaran *Make A Match* terhadap pemahamanan siswa yang dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Sebelum dilakukan siklus I, peneliti terlebih dahulu melakukan ujian pretes untuk mengumpulkan data pengetahuan siswa sebelum dilakukan tindakan penerapan model pembelajaran *Make A Match* . Adapun data yang diperoleh yakni tidak seorangpun siswa yang mendapat nilai di atas nilai KKM 75, atau ketuntasan klasikal sebesar 0%. Lalu peneliti menyususun perangkat pembelajaran untuk melaksanakan siklus pertama. Siklus I dilaksanakan dengan 2 KBM dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match*. Setelah dilakukan 2 KBM maka dilakukan tes formatif I. Dari hasil tes formatif satu diperoleh data 21 orang siswa mencapai nilai KKM, ketuntasan klasikal hanya mencapai 58,3%. Hal ini belum mencapain kriteria ketuntasan yang ditetapkan namun sudah meningkat dari nilai pretes. Berdasarkan hasil refleksi terdapat

p-ISSN: 2355 - 1739
e-ISSN: 2407 - 6295

beberapa kelemahan pada siklus I yang secara tidak langsung mempengaruhi kurang mampunya siklus I memberi ketuntasan. Adapun kelemahan tersebut sebagai berikut :

1. Guru tidak menjelaskan kegiatan pembelajaran sehingga pada pelaksanaanya banyak siswa yang bingung dan tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan model pembelajaran *make a match* yang diterapkan tidak efektif.
2. Siswa tidak serius pada saat melakukan *make a match*, banyak siswa yang melakukan aktivitas *make a match* sebagai pormalitas, bukan berdasarkan jawaban yang benar, sehingga tidak ada jawaban siswa yang benar.
3. Pada pelaksanaan diskusi masih banyak siswa yang pasif, tidak mau tau dengan pembelajaran yang dilakukan dan menyerahkan pembelajaran pada teman sekelompoknya.
4. Guru kurang mengawasi siswa pada tahap diskusi sehingga sikap kooperatif antar siswa tidak terbentuk, dan beberapa siswa mendominasi kegiatan diskusi.

Setelah melakukan refleksi, maka untuk menentukan tindakan perbaikan yang akan dilakukan peneliti melakukan diskusi dengan tutor dan teman sejawat dan pengamat peneliti. Diskusi ditujukan untuk memperoleh tindakan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II. Hal ini dilakukan agar kesalahan pada siklus I tidak akan terulang dan di harapkan mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa yang bermuara pada peningkatan prestasi belajar siswa. Berdasarkan diskusi tersebut maka diputuskan tindakan perbaikan sebagai berikut:

1. Guru akan menjelaskan kepada siswa desain/ rancangan pembelajaran yang akan dilakukan sesuai sintak model pembelajaran *make a match*.
2. Guru mengatur waktu pertukaran kartu dan memberikan penilaian serta penghargaan bagi siswa yang berhasil mencocokkan kartu soal dan jawaban dengan tepat.
3. Guru akan memperketat pengawasan terutama pada pelaksanaan diskusi, hal ini dimaksudkan untuk menekan aktivitas-aktivitas belajar siswa yang tidak relevan dengan KBM.
4. Guru menjelaskan format penilaian diskusi yang bertujuan untuk memotivasi dan mengkondisikan siswa mengikuti pembelajaran dengan baik serta menumbuhkan sikap kooperatif siswa.

Setelah ditentukan tindakan perbaikan maka peneliti menyusun perangkat pembelajaran siklus II dan melaksanakan siklus II dengan melakukan 2 KBM. Di akhir siklus II yakni pada KBM 4 dilakukan tes formatif 2. Nilai terendah untuk formatif II siklus II adalah 60 dan

p-ISSN: 2355 - 1739
e-ISSN: 2407 - 6295

tertinggi adalah 100 dengan 4 orang siswa mendapat nilai dibawah KKM atau ketuntasan klasikal adalah sebesa 86,1 %. Nilai ini berada di atas 85% sehingga dapat dikatakan KBM siklus II telah berhasil memberi ketuntasan belajar pada siswa dalam kelas. Nilai rata-rata kelas adalah 79 dan telah memenuhi KKM.

Berdasarkan data yang diperoleh selama 2 siklus maka terjadi pula peningkatan aktivitas belajar siswa. Perbandingan aktivitas antara siklus I dan siklus II dijabarkan sebagai berikut:

1. Aktivitas individual menulis, membaca mengalami penurunan dari 37,8% menjadi 28%. Hal ini baik karena mengindikasikan siswa lebih kooperatif dan aktif selama diskusi sehingga aktivitas individual menulis, membaca mengalami penurunan. Aktivitas ini juga menunjukkan bahwa siswa sudah mempersiapkan diri di rumah sebelum mengikuti pembelajaran di sekolah.
2. Aktivitas mengerjakan LKS mengalami peningkatan dari 29,4% menjadi 52 %. Hal ini cukup baik, karena peningkatan aktivitas menunjukkan perbaikan yang terjadi dalam proses pembelajaran di mana siswa lebih aktif dalam pelaksanaan diskusi.
3. Sementara aktivitas bertanya pada teman mengalami peningkatan dari 6 ,1% menjadi 14 %, hal ini mengindikasikan sudah terbina interaksi yang baik antar siswa dalam kelompok. Sikap kooperatif siswa juga sudah meningkat.
4. Aktivitas bertanya pada guru turun dari 10,6 % menjadi 2%. Hal ini dikarenakan peningkatan daya pikir siswa dan sikap kooperatif siswa, sehingga ketergantungan siswa terhadap guru mengalami penurunan.
5. Aktivitas yang tidak relevan dengan KBM turun dari 16,1 % menjadi 4% yang menandakan perbaikan aktivitas belajar siswa. Kelas juga semakin kondusif. Siswa juga sudah mulai serius dalam KBM.

Dengan demikian pembelajaran menggunakan model *Make A Match* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran dan juga mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa.

KESIMPULAN

Setelah data-data tes hasil belajar, dan aktivitas belajar siswa terkumpul kemudian data tersebut dianalisis. Hasil analisis tersebut dapat disimpulkan sesuai dengan rumusan masalah, yaitu :

1. Terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran *make a match*. Perbandingan aktivitas antara siklus I dan siklus II dijabarkan sebagai berikut: 1) Aktivitas individual menulis, membaca mengalami penurunan dari

p-ISSN: 2355 - 1739
e-ISSN: 2407 - 6295

37,8% menjadi 28%. Hal ini baik karena mengindikasikan siswa lebih kooperatif dan aktif selama diskusi sehingga aktivitas individual menulis, membaca mengalami penurunan. Aktivitas ini juga menunjukkan bahwa siswa sudah mempersiapkan diri di rumah sebelum mengikuti pembelajaran di sekolah; 2) Aktivitas mengerjakan LKS mengalami peningkatan dari 29,4% menjadi 52 %. Hal ini cukup baik, karena peningkatan aktivitas menunjukkan perbaikan yang terjadi dalam proses pembelajaran di mana siswa lebih aktif dalam pelaksanaan diskusi; 3) Sementara aktivitas bertanya pada teman mengalami peningkatan dari 6 ,1% menjadi 14 %, hal ini mengindikasikan sudah terbina interaksi yang baik antar siswa dalam kelompok. Sikap kooperatif siswa juga sudah meningkat; 4) Aktivitas bertanya pada guru turun dari 10,6 % menjadi 2%. Hal ini dikarenakan peningkatan daya pikir siswa dan sikap kooperatif siswa, sehingga ketergantungan siswa terhadap guru mengalami penurunan; 5) Aktivitas yang tidak relevan dengan KBM turun dari 16,1 % menjadi 4% yang menandakan perbaikan aktivitas belajar siswa. Kelas juga semakin kondusif. Siswa juga sudah mulai serius dalam KBM.

2. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus I. Pada siklus I rata-rata kelas 70 dengan ketuntasan klasikal 58,3% meningkat menjadi rata-rata 82 dengan ketuntasan klasikal 86,1%

Setelah melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match* selama empat kali atau disebut dua siklus maka data-data dianalisis. Beberapa saran yang dapat peneliti berikan yakni berdasarkan penelitian yang dilakukan yakni:

1. Model pembelajaran *Make A Match* membawa dampak positif bila diterapkan pada pembelajaran yang dilakukan, oleh karena itu peneliti menyarankan untuk mencoba model ini pada pembelajaran yang anda laksanakan.
2. Guru harus menjelaskan desain/ rancangan pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan. Hal ini agar pembelajaran berlangsung seperti yang diharapkan.
3. Setiap mengajar perlu disediakan media ajar untuk lebih memotivasi dan menumbuhkan minat belajar siswa.
4. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut, karena penelitian ini hanya dikenakan pada satu kelas yakni kelas VIII-1 SMP Negeri 7 Medan.

p-ISSN: 2355 - 1739
e-ISSN: 2407 - 6295

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, S., (2008), *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.

Istarani.2012.58 Model Pembelajaran Inovatif. Media Persada: Medan

Mulyasa, 2003, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, PT Rosda Karya, Bandung.

Rusman,M.Pd.Drs.2011. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Rajawali Pers, Jakarta.

Sagala, S., (2009), *Konsep dan Makna Pembelajaran.* Penerbit Alfabeta. Bandung.

Sanjaya, W., (2009), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta.

Sardiman, A., M., (2008), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Slavin, R., E., (2005), *Cooperative Learning Teori, Riset,dan Praktik*, Penerbit Nusa Media, Bandung.

Sudjana, (2002), *Metoda Statistik*, Penerbit Tarsito, Bandung.

Sudjana, N., (2005), *Penilaian Hasil Proses Mengajar*, PT. Rosdakarya, Bandung.

Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur P*enelitian suatu pendekatan Praktek, PT. Rineka Cipta.Jakarta.

Undang-undang No. 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, www.depdiknas.go. id

Wahyudi, 2001, *Tingkatan Pemahaman Siswa Pada Materi Pelajaran*, Editorial Pendidikan Dan Kebudayaan Edisi 36, Depdiknas, Jakarta.

Zuliana, S.Pd. Marni. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Make A Match dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Bidang Studi Bahasa Indonesia Materi Mengapresiasi Pementasan Drama di Kelas VIII-1 SMP Negeri 7 Medan T.P 2015/2016*.PTK. Medan

p-ISSN: 2355 - 1739
e-ISSN: 2407 - 6295